

Kampanye Konsumsi Tablet Tambah Darah untuk Kesehatan Remaja Putri Desa Sungai Alang

Siti Aisyah Solechah^{1*}, Fahrini Yulidasari¹, Muhammad Irwan Setiawan¹, Itha Hazairin Noor², Vina Yulia Anhar³, Husnul Fatimah³, Izal Puji Santoso³

¹) Departemen Gizi Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

²) Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

³) Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

e-mail: siti.solechah@ulm.ac.id

Abstrak

Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan melaporkan peningkatan target konsumsi tablet tambah darah (TTD) di Kalimantan Selatan. Target konsumsi TTD pada remaja putri tahun 2023 sebesar 75% sedangkan target tahun 2022 hanya 54%. Angka ini menunjukkan semakin tingginya tantangan untuk menurunkan kejadian anemia pada remaja putri. Survey pendahuluan di Desa Sungai Alang, Kabupaten Banjar, menunjukkan 97% remaja putri di RT 1, 2, dan 3 jarang mengonsumsi TTD. Faktor penyebab utamanya adalah rendahnya pengetahuan dan kesadaran, dan sebagian besar remaja putri mengaku sering lupa mengonsumsi TTD. Lingkungan turut berperan dalam kebiasaan ini, yaitu minimnya media informasi dan kurangnya pencatatan oleh tenaga kesehatan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan TTD. Kegiatan ini dilakukan di aula Desa Sungai Alang pada 9 Agustus 2025 dan dihadiri oleh 34 remaja putri. Rata-rata usia peserta yang ikut dalam kegiatan ini adalah $14,8 \pm 4,6$ tahun. Materi kampanye terkait anemia dan TTD disampaikan melalui ceramah menggunakan *slide power point* dan buku saku. Pengetahuan peserta dievaluasi menggunakan kuesioner pretest dan posttest. Persentase peserta dengan pengetahuan baik meningkat sebesar 14,71%, dari 52,94% sebelum edukasi menjadi 67,65% setelah edukasi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan pada persentase total jawaban benar peserta antara sebelum dengan sesudah edukasi ($p < 0,05$).

Kata kunci: Anemia, Kampanye tablet tambah darah, Remaja putri, Tablet tambah darah

Abstract

The South Kalimantan Provincial Health Office has demonstrated an increase target regarding iron supplementation consumption in South Kalimantan. The target for iron supplement consumption among adolescent girls in 2023 was 75% while the target in 2022 was only 54%. This figure demonstrated the increasing challenge of reducing anemia incidence among adolescent girls. A preliminary survey in Sungai Alang Village, Banjar Regency, indicated that 97% of adolescent girls in community unit 1, 2, and 3 rarely consumed iron supplements. The main factors were low knowledge levels and awareness. Most of them admitted to frequently forget to take the supplements. The environment also plays a role in these habits, including limited information media and inadequate recording by health workers. This community service activity aimed to improve adolescent girls' knowledge about anemia and iron supplements. The event was held at the Sungai Alang Village Hall on August 9, 2025, with 34 adolescent girls as the participants. The participants' average age was 14.8 ± 4.6 years. The campaign materials on anemia and iron supplements were delivered through lectures using PowerPoint slides and booklets. Participants' knowledge was assessed using pretest and posttest questionnaires. Participants with good knowledge increased by 14.71%, from 52.94% before the education to 67.65% afterward. The Wilcoxon test results showed a significant difference in the percentage of correct answers between pre- and post-education ($p < 0.05$).

Keywords: Adolescent girls, Anemia, Iron supplement, Iron supplementation campaign

PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah gizi dan kesehatan masyarakat yang serius dan masih menjadi tantangan besar di Indonesia, terutama di kalangan remaja putri (rematri). Kondisi ini ditandai dengan rendahnya kadar hemoglobin dalam darah akibat kekurangan zat besi, sehingga menurunkan kemampuan fisik dan kognitif seseorang (Nasruddin et al., 2021). Rematri merupakan kelompok rentan karena mengalami kehilangan darah saat menstruasi dan memerlukan asupan zat besi yang lebih tinggi selama masa pertumbuhan.

Berdasarkan Data Riskesdas (2021) dan laporan Kementerian Kesehatan RI (2018), prevalensi anemia di Indonesia mencapai 32%, dengan proporsi tertinggi pada remaja perempuan. Program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) telah digalakkan pemerintah sebagai upaya pencegahan anemia, dengan target konsumsi satu tablet per minggu bagi remaja putri di sekolah maupun komunitas. Namun, rendahnya kepatuhan konsumsi TTD masih menjadi kendala di berbagai wilayah (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kondisi tersebut juga terjadi di Desa Sungai Alang, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil survei pendahuluan, 97% remaja putri di RT 1, 2, dan 3 jarang mengonsumsi TTD, walaupun distribusi sudah dilakukan melalui Puskesmas setempat. Data Puskesmas Karang Intan menunjukkan bahwa dari 57,17% remaja yang menerima TTD, 60% di antaranya tetap mengalami anemia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, persepsi negatif terhadap efek samping ringan, serta lemahnya pendampingan oleh tenaga kesehatan.

Dampak anemia tidak hanya pada fisik, tetapi juga kognitif dan psikososial (Dianita et al., 2024). Anemia berdampak pada penurunan konsentrasi belajar, kelelahan, serta gangguan produktivitas. Dalam jangka panjang, kondisi ini meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, bayi berat badan lahir rendah (BBLR), dan stunting (Asikin & Nurfaidah, 2024; Utami et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan edukatif untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya konsumsi TTD sebagai upaya menjaga kesehatan reproduksi dan kualitas generasi penerus bangsa.

Kegiatan Kampanye Konsumsi Tablet Tambah Darah ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat berbasis edukasi kesehatan. Melalui metode kampanye dengan media visual dan interaktif seperti PowerPoint dan buku saku, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap perilaku konsumsi TTD. Pendekatan ini menekankan pemberdayaan remaja sebagai agen perubahan untuk menyebarkan informasi kesehatan di lingkungan sebaya mereka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif untuk pencegahan anemia sejak usia remaja.

METODE

Kegiatan pengabdian telah dilakukan di aula Desa Sungai Alang, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Mitra yang dipilih adalah pihak Desa Sungai Alang dengan penanggung jawabnya adalah Kepala Desa. Pemilihan desa sebagai mitra berdasarkan diskusi dengan pihak desa dan ketua RT. Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja putri, berdomisili di Desa Sungai Alang. Sebanyak 34 remaja putri menjadi pada kegiatan ini. Berikut ini tahapan kegiatan yang telah dilakukan: a) Diskusi dengan desa mitra

Tahap ini dilakukan untuk meminta bantuan kepada pihak desa mitra dalam pengumpulan kelompok sasaran kegiatan, penentuan dan penyiapan lokasi kegiatan, serta penentuan jadwal kegiatan. b) Persiapan instrumen dan media edukasi untuk kegiatan pengabdian

Pada tahap ini, tim pengabdian membuat slide PPT dan buku saku sebagai media edukasi. Kuesioner *pretest* dan *posttest* juga disiapkan, yang terdiri dari 20 pertanyaan. c) Edukasi/kampanye tentang anemia dan TTD

Kegiatan ini didahului dengan pengisian kuesioner *pretest* oleh para peserta untuk menilai pengetahuan mereka sebelum mendapat edukasi. Edukasi/kampanye kemudian dilakukan menggunakan metode ceramah dengan media edukasi berupa *slide power point* dan buku saku. Materi yang disampaikan adalah tentang anemia anemia (definisi, tanda dan gejala, penyebab, dampak, dan cara mencegahnya) dan TTD (kandungan TTD, fungsi TTD, anjuran konsumsi, mitos dan fakta tentang TTD, pola makan anti anemia, tempat untuk mendapatkan TTD, dan efek samping yang normal terjadi setelah mengonsumsi TTD). Para peserta mengerjakan kuesioner *posttest* untuk mengukur pengetahuan mereka setelah mendapatkan edukasi. d) Pengolahan dan analisis data

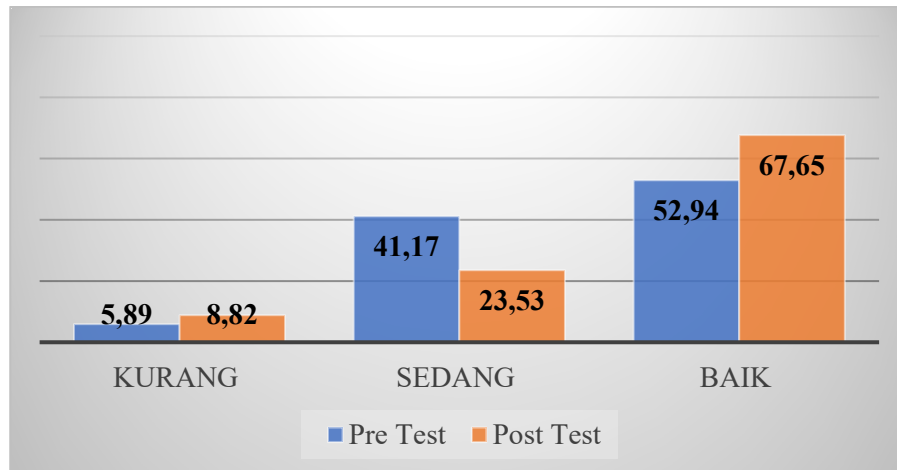
Tahap ini dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengetahuan Peserta

Rata-rata usia peserta yang ikut dalam kegiatan ini adalah $14,8 \pm 4,6$ tahun. Sebanyak 19 orang berpendidikan SD, satu orang SMP, 8 orang SMA/ sederajat, dan satu orang berpendidikan S1.



Gambar 1. Pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi

Gambar 1 menunjukkan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi. Tingkat pengetahuan peserta dikategorikan berdasarkan persentase jawaban benar dari 20 soal, menjadi kurang (<60% jawaban benar), sedang (60-80% jawaban benar), dan baik (>80% jawaban benar). Persentase peserta dengan pengetahuan baik meningkat sebesar 14,71%, dari 52,94% sebelum edukasi menjadi 67,65%. Namun, terjadi peningkatan persentase peserta dengan pengetahuan kurang sebesar 2,93%, dari 5,89% sebelum edukasi menjadi 8,82% setelah edukasi. Persentase peserta dengan pengetahuan sedang menurun sebanyak 17,64%.

Perbedaan Pengetahuan Peserta

Tabel 1. Pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi

Kategori pengetahuan	Sebelum edukasi (pre-test)		Sesudah edukasi (post-test)	
	n	%	n	%
Kurang (<60% jawaban benar)	2	5,89	3	8,82
Sedang (60-80% jawaban benar)	14	41,17	8	23,53
Baik (>80% jawaban benar)	18	52,94	23	67,65

Jumlah peserta dengan pengetahuan baik meningkat sebanyak 5 orang setelah edukasi, dari 18 orang menjadi 23 orang. Jumlah peserta dengan pengetahuan kurang meningkat sebanyak 1 orang, dan jumlah peserta dengan pengetahuan sedang menurun sebanyak 6 orang (Tabel 1).

Perbedaan pengetahuan peserta sebelum dengan sesudah edukasi dianalisis menggunakan uji Wilcoxon. Uji ini dipilih karena data-data skor *pretest* dan *posttest* tiap soal dan persentase total jawaban benar antara pre-test dengan post-test tidak berdistribusi normal, dimana nilai p untuk uji normalitas Shapiro-Wilk kurang dari 0,05.

Tabel 2. Hasil uji beda pengetahuan sebelum dengan sesudah edukasi

Item	Z	Nilai p
Soal 1	-2,000	0,046*
Soal 2	0,000	1,000
Soal 3	0,000	1,000
Soal 4	-1,732	0,083
Soal 5	-0,447	0,655
Soal 6	-0,816	0,414
Soal 7	0,000	1,000
Soal 8	-0,447	0,655
Soal 9	-0,707	0,480

Item	Z	Nilai p
Soal 10	-1,000	0,317
Soal 11	-1,000	0,317
Soal 12	0,000	1,000
Soal 13	-2,530	0,011*
Soal 14	0,000	1,000
Soal 15	-0,816	0,414
Soal 16	-0,943	0,346
Soal 17	-1,414	0,157
Soal 18	-1,387	0,166
Soal 19	-0,577	0,564
Soal 20	-1,000	0,317
Persentase total jawaban benar (%)	-2,485	0,013*

*uji Wilcoxon, signifikan jika $p < 0,05$

Tabel 2 memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk skor peserta antara sebelum dengan sesudah edukasi pada soal 1 (Apa yang dimaksud dengan anemia?) dan 13 (Seberapa sering TTD sebaiknya dikonsumsi oleh remaja putri?). Terdapat perbedaan yang signifikan pada persentase total jawaban benar peserta antara sebelum dengan sesudah edukasi.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Tes untuk Pertanyaan 1, 13, dan persentase total jawaban benar

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_Q1 - Pre_Q1	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	4 ^b	2.50	10.00
	Ties	30 ^c		
	Total	34		
Post_Q13 - Pre_Q13	Negative Ranks	1 ^d	5.50	5.50
	Positive Ranks	9 ^e	5.50	49.50
	Ties	24 ^f		
	Total	34		
%_Post - %_Pre	Negative Ranks	7 ^g	11.43	80.00
	Positive Ranks	19 ^h	14.26	271.00
	Ties	8 ⁱ		
	Total	34		

Keterangan

- a. Post_Q1 < Pre_Q1
- b. Post_Q1 > Pre_Q1
- c. Post_Q1 = Pre_Q1
- d. Post_Q13 < Pre_Q13
- e. Post_Q13 > Pre_Q13
- f. Post_Q13 = Pre_Q13
- g. %_Post < %_Pre
- h. %_Post > %_Pre
- i. %_Post = %_Pre

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank yang ditampilkan pada Tabel 3 hanya untuk pertanyaan 1 dan 13 serta persentase jawaban benar karena ketiganya menunjukkan nilai p yang signifikan. Tabel 3 menunjukkan perbandingan skor untuk pertanyaan 1 dan 13 serta persentase jawaban benar sebelum dan sesudah edukasi. Terdapat empat peserta dengan skor yang lebih baik dari sebelum edukasi dan 30 peserta dengan skor tetap untuk pertanyaan nomor 1. Terdapat satu peserta dengan skor setelah edukasi lebih rendah daripada sebelum edukasi, sembilan peserta mempunyai skor yang lebih baik daripada sebelum edukasi, dan 24 orang yang memiliki skor tetap untuk pertanyaan nomor 13. Pengetahuan peserta dinilai dari persentase jawaban benar. Terdapat tujuh peserta dengan persentase jawaban benar setelah edukasi lebih rendah daripada sebelum edukasi, 19 peserta dengan persentase jawaban benar yang lebih tinggi daripada sebelum edukasi, dan 8 orang dengan persentase jawaban benar yang sama antara sebelum dan sesudah edukasi.

PEMBAHASAN

Persentase peserta dengan pengetahuan baik meningkat sebesar 14,71%, dari 52,94% sebelum edukasi menjadi 67,65% setelah edukasi menggunakan media buku saku. Hasil ini sejalan dengan hasil sebelumnya di Gorontalo yang melaporkan bahwa penggunaan media buku saku digital dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia secara signifikan (Yulianingsih et al., 2023). Selain itu, penggunaan buku saku digital pada penelitian lain juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia, dimana rata-rata skor pengetahuan responden sebelum edukasi adalah 63,63, dan setelah intervensi meningkat menjadi 76,13, dengan peningkatan sebesar 19,64% (Oktavia & Karjatin, 2021). Edukasi mengenai konsumsi tablet tambah darah juga penting dalam pencegahan anemia. Di Kabupaten Bangkalan, edukasi menggunakan media buku saku, video, dan permainan edukatif meningkatkan pengetahuan remaja putri dari 22,4% menjadi 44,9% ($p = 0,00$) serta sikap 30,0% menjadi 51,6% ($p = 0,00$) (Christiansi, 2025). Kegiatan sebelumnya di Desa Sungai Tabuk Keramat menggunakan *media slide power point* disertai *leaflet* menyebabkan peningkatan persentase peserta dengan pengetahuan yang baik tentang anemia, dari 4,2% menjadi 33,3% (Yulidasari et al., 2025). Hal ini dapat disebabkan oleh media edukasi berupa buku saku yang dibuat semenarik mungkin dan memberikan informasi singkat dan padat mengenai materi penyuluhan yang disampaikan. Selain buku saku, informasi juga disampaikan melalui ceramah dengan *slide power point*.



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Edukasi dan Pengisian Kuesioner oleh Peserta

Peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi edukasi selaras dengan teori bahwa pendidikan kesehatan merupakan faktor utama yang memengaruhi perubahan perilaku, dimulai dari domain kognitif (pengetahuan). Media buku saku terbukti efektif karena sifatnya yang ringkas, visual, dan portabel (Christiansi, 2025). Konten yang dikemas dalam buku saku, mencakup definisi, gejala, pencegahan anemia, manfaat TTD, hingga cara konsumsi TTD yang benar, dapat dipahami peserta dengan lebih mudah dibandingkan metode ceramah tanpa dukungan visual.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi interaktif berhasil meningkatkan pemahaman remaja tentang penyakit anemia (Utami et al., 2022). Secara umum, edukasi melalui media yang menarik, seperti buku saku, menjadikan informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah diingat oleh kelompok remaja putri.

Pentingnya peningkatan pengetahuan tidak hanya terbatas pada hasil tes kognitif, tetapi memiliki implikasi langsung terhadap perilaku pencegahan anemia. Pengetahuan yang baik merupakan prasyarat terbentuknya sikap positif, yang pada gilirannya akan memengaruhi tindakan, yaitu kepatuhan konsumsi TTD (Pamangin, 2023).

Banyak penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi bahwa rendahnya kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD secara teratur disebabkan oleh minimnya pengetahuan mengenai manfaat TTD dan kekhawatiran yang tidak berdasar terhadap efek samping (Helmyati et al., 2023). Dengan adanya buku saku, informasi yang benar mengenai pentingnya TTD sebagai upaya pencegahan anemia dan dampak negatif anemia, terutama kaitannya dengan masalah *stunting* di masa depan telah tersampaikan secara jelas (Asikin & Nurfaidah, 2024). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan yang didapatkan melalui buku saku diharapkan menjadi dasar motivasi internal bagi remaja putri untuk berkomitmen mengonsumsi TTD satu kali seminggu, sesuai anjuran program pemerintah.

Walaupun masih ditemukan 3 peserta dengan pengetahuan rendah (persentase jawaban benar <60%) setelah edukasi. Peserta dengan pengetahuan rendah ini berpendidikan SD. Hal ini dapat disebabkan oleh peserta yang kurang fokus saat penyampaian materi. Edukasi dan evaluasi

pengetahuan yang dilakukan pada kegiatan ini hanya dilakukan dalam sekali pertemuan. Edukasi yang diberikan dalam waktu singkat dan tidak berulang dapat membatasi pemahaman peserta. Peningkatan pengetahuan memerlukan waktu dan pengulangan materi secara berkala (Hastuty et al., 2021). Intervensi pendidikan yang berkelanjutan dan melibatkan keluarga serta lingkungan sosial remaja dapat lebih efektif dalam memperbaiki perilaku dan pengetahuan terkait anemia (Trisasmita et al., 2025). Setelah edukasi, masih ada peserta yang tidak menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah sosialisasi dan pelatihan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi, atau ketidakmampuan untuk menyerap materi secara efektif dalam satu kali edukasi.

Namun secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa intervensi edukasi dengan media buku saku adalah pendekatan yang valid dan efektif untuk mengatasi masalah rendahnya pengetahuan Rematri tentang anemia dan TTD, sekaligus menjadi langkah awal yang krusial dalam upaya meningkatkan kepatuhan dan menekan angka prevalensi anemia di Indonesia.

SIMPULAN

Pengetahuan peserta dievaluasi menggunakan kuesioner pretest dan posttest. Persentase peserta dengan pengetahuan baik meningkat sebesar 14,71%, dari 52,94% sebelum edukasi menjadi 67,65% setelah edukasi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan signifikan pada persentase total jawaban benar peserta antara sebelum dengan sesudah edukasi ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa program ini dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait anemia dan konsumsi TTD dan penerapannya dalam pemberdayaan remaja putri. Tindakan lanjutan yang bisa dilakukan adalah memperluas lingkup kegiatan atau melakukan duplikasi kegiatan ke sekolah atau lembaga lain yang didominasi dengan remaja putri untuk meningkatkan cakupan konsumsi TTD.

SARAN

Tindakan lanjutan yang dapat dilakukan adalah memperluas lingkup kegiatan atau melakukan duplikasi kegiatan ke sekolah atau lembaga lain yang didominasi dengan remaja putri untuk meningkatkan cakupan konsumsi TTD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dana pengabdian kepada masyarakat tahun 2025 dengan nomor kontrak 2119/UN8/PM/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, A. M., & Nurfaidah, N. (2024). Pengaruh Edukasi Anemia Serta Pemberian Tablet Tambah Darah (Ttd) Kepada Remaja Putri Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting. *Jurnal Berita Kesehatan*, 17(2), 43–47. <https://doi.org/10.58294/jbk.v17i2.195>
- Christiansi, W. Y. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dan Orang Tua di Kabupaten Bangkalan. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 6(2), 30–40. <https://doi.org/10.47034/ppk.v6i2.1086>
- Dianita, E. M., Sari, P. N., Imam, N., & Praningsih, S. (2024). Kenali Lebih Jauh Anemia pada Remaja. In *Educacao e Sociedade*. Tahta Media Group. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/
- Hastuty, Y. D., Khodijah, D., & Hasibuan, Y. (2021). Edukasi Dan Deteksi Dini Anemia Remaja Putri Di Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *GEMAKES Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 70–82. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v1i2.384>
- Helmyati, S., Syarifa, C. A., Rizana, N. A., Sitorus, N. L., & Pratiwi, D. (2023). Acceptance of Iron Supplementation Program among Adolescent Girls in Indonesia: A Literature Review. *Amerta Nutrition*, 7(3SP), 50–61. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3SP.2023.50-61>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018.

- Nasruddin, H., Faisal Syamsu, R., & Permatasari, D. (2021). Angka Kejadian Anemia Pada Remaja di Indonesia. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(4), 357–364. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i4.66>
- Oktavia, A., & Karjatin, A. (2021). PENGaruh Media Buku Saku Digital Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Influence of Digital Pocketbook on Increased Knowledge of Anemia Prevention in Young Women. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(1), 239.
- Pamangin, L. O. M. (2023). Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(2), 311–317. <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jpp.v6i2.746>
- Trisasmata, L., Nur, S., Dwiana, A., Sari, V. I., Putra, V. A., Pitra, P., Basri, I. W., & Lambang, A. (2025). Halaman Jurnal Pengabdian Gizi dan Kesehatan Masyarakat Indonesia. 2(2), 136–146.
- Utami, S., Kamil, R., & Lidinilah, D. (2022). Increasing Knowledge About Anemia in Teenage Girl to Prevent Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2(2), 2021–2022. <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH>
- Yulianingsih, E., Yanti, F. D., & Hulawa, D. (2023). Health Education Using Booklet to Increase Knowledge on Anemia among Adolescent Girls. *Embrio*, 15(1), 57–62. <https://doi.org/10.36456/embrio.v15i1.6829>
- Yulidasari, F., Rahayu, A., Setiawan, M. I., Solechah, S. A., & Budianto, W. Y. (2025, May). Sosialisasi Dan Pelatihan Deteksi Dini Anemia: Upaya Untuk Mengatasi Anemia pada Remaja Putri di Kabupaten Banjar. In *PRO SEJAHTERA (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat)* (Vol. 7, No. 1).